

DIGITALISASI KEUANGAN UMKM TEMPE DAUN JATI DENGAN SI APIK

Norma Dwi Hapsari*¹, Greg Anggana Lisiantara², Pancawati Hardiningsih³

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang; Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang, Indonesia

*¹normadwi0033@mhs.unisbank.ac.id, ²anggana@edu.unisbank.ac.id,

³pancawati@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja secara signifikan, sehingga menciptakan peluang kerja bagi masyarakat. UMKM berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan nasional. UMKM memiliki potensi yang begitu besar namun kenyataannya UMKM masih memiliki berbagai tantangan dalam bidang internal maupun eksternal, seperti UMKM Tempe Daun Jati di Desa Sempu, Kecamatan Kunduran yang memiliki tantangan dalam pencatatan keuangan, fluktuasi harga kedelai, kesulitan dalam menghitung laba rugi, dan keterbatasan pengetahuan teknologi. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu pemilik usaha dalam menerapkan aplikasi SI APIK guna meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan. Metode yang digunakan mencakup identifikasi kebutuhan, analisis sistem pencatatan, pelatihan penggunaan SI APIK, serta pendampingan dalam transisi dari pencatatan manual ke digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pemilik usaha terhadap pentingnya laporan keuangan serta kemampuannya dalam menggunakan aplikasi SI APIK untuk menyusun laporan Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas. Digitalisasi ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan meningkatkan keberlanjutan usaha.

Kata kunci: SI APIK, Laporan Keuangan, UMKM, Digitalisasi, Manajemen Keuangan

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are vital pillars in economic development, significantly absorbing labor and creating employment opportunities for communities. MSMEs play a role in distributing national development outcomes. Despite their substantial potential, MSMEs face various internal and external challenges, as exemplified by UMKM Tempe Daun Jati in Sempu Village, Kunduran District, which encounters difficulties in financial recording, soybean price fluctuations, profit and loss calculation, and limited technological knowledge. This assistance aims to help business owners implement the SI APIK application to enhance financial recording efficiency and accuracy. Methods used include needs identification, recording system analysis, SI APIK usage training, and support in transitioning from manual to digital recording. The activity results in increased owner understanding of financial report importance and their ability to use SI APIK to generate Balance Sheets, Profit and Loss, and Cash Flow statements. This digitalization is expected to support informed business decisions and improve business sustainability.

Keywords: SI APIK, Financial Reports, MSME, Digitalization, Financial Management

PENDAHULUAN

Menurut Purwatiningtyas et al (2023), usaha mikro didefinisikan sebagai aktivitas produktif yang dimiliki oleh individu atau entitas bisnis perorangan yang memenuhi standar tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sementara itu, usaha kecil merupakan aktivitas ekonomi produktif yang independen dan dijalankan oleh individu atau badan usaha, dan tidak terhubung sebagai anak perusahaan atau cabang dari perusahaan menengah atau besar. Usaha kecil ini memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari skala usaha lainnya, sebagaimana diatur oleh undang-undang yang berlaku. Pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berperan sebagai alat ukur kinerja keuangan dan kondisi UMKM dalam periode tertentu. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk membandingkan kinerja antar periode waktu. (Damayanti dan Rompis, 2021).

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2020) mengidentifikasi pengelolaan sumber daya keuangan sebagai salah satu tantangan sumber daya manusia yang dihadapi UMKM. Oleh karena itu, penting untuk membekali masyarakat yang ingin berwirausaha melalui UMKM dengan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan UMKM yang efektif. Stagnasi pada UMKM seringkali disebabkan oleh kurangnya adaptasi terhadap era digitalisasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber

daya manusia melalui pelatihan dan literasi digital, khususnya di bidang keuangan dan pemasaran menjadi sangat penting (Rawun & Tumilaar, 2019). Dalam konteks pengelolaan keuangan, aplikasi keuangan seperti SI APIK dapat menyederhanakan proses pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat

dimanfaatkan oleh pemilik usaha untuk mengevaluasi kinerja bisnis, serta memberikan dasar untuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi yang lebih baik (Dewi et al., 2020; Sofyan & Kumala, 2021). Dengan demikian, digitalisasi, yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, memungkinkan UMKM untuk mengelola keuangan secara lebih profesional dan strategis.

Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) dirancang khusus untuk Usaha Mikro dan Kecil. SI APIK adalah aplikasi pencatatan transaksi keuangan yang sederhana, sistematis, dan terstandar, yang dapat diunduh melalui telepon pintar (Android dan iOS) serta komputer pribadi (Hardiningsih et al., 2020). Aplikasi ini sangat sesuai untuk pelaku usaha mikro dengan modal dan sumber daya manusia yang terbatas, karena memfasilitasi pencatatan transaksi usaha. SI APIK juga mampu menghasilkan laporan keuangan dalam format grafik, PDF, dan Excel, yang bermanfaat untuk administrasi dan evaluasi laba rugi usaha (Hardiningsih et al., 2020).

UMKM Tempe Daun Jati merupakan salah satu contoh UMKM di Desa Sempu, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, yang fokus pada produksi dan pemasaran tempe daun jati, produk khas daerah Blora. Usaha yang didirikan oleh Ibu Sundari pada tahun 2013 ini memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut. Namun, seperti halnya banyak UMKM lainnya, UMKM Tempe Daun Jati masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam pengelolaan keuangan. UMKM Tempe Daun Jati telah melakukan pencatatan secara sederhana. Akan tetapi, sistem pencatatan yang ada masih memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengontrol transaksi secara detail, terutama dalam menghitung laba dan rugi secara akurat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan banyak UMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, bahkan ada yang mengabaikan pencatatan beban usaha. Akibatnya, laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya (Farwitawati, 2018). Fluktuasi harga kedelai yang menjadi bahan baku utama, menyebabkan pencatatan yang lebih detail sangat diperlukan untuk mengukur dampak perubahan harga terhadap profitabilitas usaha. Peningkatan permintaan tempe daun jati juga berpotensi meningkatkan kompleksitas transaksi yang dihadapi UMKM. Oleh karena itu, diperlukan sistem pencatatan keuangan yang dapat mengakomodasi peningkatan transaksi tersebut dan memberikan informasi yang lebih komprehensif. Kesulitan dalam menghitung laba dan rugi secara tepat, seperti yang dialami UMKM Tempe Daun Jati, juga merupakan masalah umum yang dihadapi UMKM karena kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen keuangan (Faizal et al., 2021). Hal ini seringkali menyebabkan UMKM hanya memprioritaskan penjualan dan keuntungan finansial jangka pendek, tanpa memperhatikan pentingnya penataan administrasi keuangan yang baik. Padahal, UMKM idealnya memiliki laporan keuangan yang setidaknya memuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Namun, UMKM Tempe Daun Jati saat ini belum memiliki pelaporan keuangan yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah akuntansi.

Kesulitan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal menjadi kendala bagi pengembangan UMKM. Salah satu syarat pengajuan kredit adalah laporan keuangan yang baik, yang seringkali belum dapat dipenuhi oleh UMKM karena keterbatasan dalam pencatatan dan pemahaman akuntansi. Hal ini di dukung oleh temuan Hasyim (2013) yang menyebutkan bahwa informasi keuangan menjadi kendala dalam pengembangan UMKM. Minimnya pengetahuan pemilik UMKM tentang pengelolaan usaha, baik dari segi pengelolaan keuangan pribadi maupun pengembangan usaha, juga menjadi penyebab kegagalan UMKM (Falih et al., 2019). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha (Dewi & Fitriya, 2021). Masalah pengelolaan keuangan merupakan salah satu masalah yang sering ditemui di dalam UMKM (Fathah & Widyaningtyas, 2020; Larasdiputra & Suwitari, 2020), Setyaningrum (2019), menambahkan bahwa pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan laporan keuangan. Ketidakmampuan UMKM untuk memisahkan antara keuangan rumah tangga dan keuangan usahanya juga menjadi kesulitan dalam melakukan perhitungan keuntungan atau kerugian (Handayani, 2022). Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah usaha begitupun dengan usaha yang dilakukan UMKM.

UMKM Tempe Daun Jati adalah usaha rumahan yang telah berdiri sejak tahun 2013, dirintis oleh Almarhumah Ibu Ngatemi dan Ibu Sundari. Usaha yang berlokasi di Desa Sempu RT 03/RW 02, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, Jawa Tengah ini memiliki keunikan tersendiri karena menggunakan daun jati sebagai pembungkus tempe. Almarhumah Ibu Ngatemi, sebagai pendiri, memiliki keahlian khusus dalam memilih daun jati yang berkualitas dan mengetahui rahasia membuat tempe dengan rasa yang khas. Mulai tahun 2020, usaha ini dijalankan oleh Ibu Sundari bersama suami dengan dibantu tiga orang karyawan. Daun jati dipilih sebagai pembungkus karena memberikan aroma khas dan dianggap lebih alami serta ramah lingkungan dibandingkan bahan kemasan lainnya. UMKM tempe daun jati ini mampu memproduksi 300 bungkus/hari, kemudian produk tempe daun jati dipasarkan ke warung makan dan ke pasar wilayah Desa Sempu.

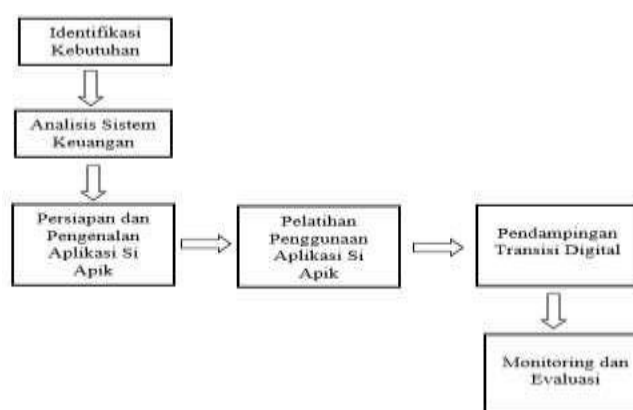
UMKM Tempe Daun Jati memiliki visi untuk menjadi UMKM unggulan dalam produksi tempe daun jati yang berkualitas tinggi, sehat, dan tetap mempertahankan kearifan lokal sebagai warisan kuliner khas daerah, serta menjadi pilihan utama konsumen yang peduli terhadap kesehatan dan produk lokal. Misinya mencakup menghasilkan tempe berkualitas dengan bahan baku terbaik dan proses produksi higienis, melestarikan tradisi penggunaan daun jati, meningkatkan efisiensi operasional melalui sistem pencatatan keuangan yang lebih baik, dan memberdayakan tenaga kerja lokal. Sejak berdiri, UMKM Tempe Daun Jati telah berhasil mempertahankan tradisi pembuatan tempe dengan daun jati, menghasilkan produk berkualitas, dan berkontribusi pada perekonomian lokal. Namun, seperti banyak UMKM lainnya, usaha ini menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga kedelai, kesulitan menghitung laba rugi, dan keterbatasan pengetahuan teknologi. Tantangan-tantangan ini mempengaruhi kelangsungan dan perkembangan bisnis, terutama dalam pengelolaan keuangan.

Program magang ini sangat relevan dengan upaya peningkatan efisiensi kinerja operasional UMKM Tempe Daun Jati, terutama dalam aspek pembukuan keuangan. Melalui program ini, kendala yang dihadapi UMKM, seperti ketidakstabilan harga kedelai, kesulitan perhitungan laba rugi, dan minimnya pemahaman teknologi, diharapkan dapat teratasi. Tujuan utama magang ini adalah membantu pemilik usaha mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan yang lebih terorganisir dengan aplikasi Si Apik, sehingga mempermudah pemilik usaha menghitung profitabilitas, mengawasi arus kas, dan menganalisis biaya produksi secara efektif. Relevansi pendampingan ini terlihat dari kemampuannya untuk membantu UMKM menerapkan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, menganalisis biaya produksi untuk mengatasi fluktuasi harga kedelai, dan memberikan pengetahuan tentang aplikasi keuangan digital. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah usaha begitupun dengan usaha yang dilakukan UMKM. Oleh karena itu, peningkatan pengelolaan keuangan UMKM Tempe Daun Jati melalui digitalisasi dengan aplikasi Si Apik diharapkan dapat mendukung tercapainya visi dan misi usaha, serta meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada UMKM Tempe Daun Jati dalam menerapkan Aplikasi SI APIK untuk pencatatan keuangan dengan cara sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kebutuhan dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung untuk memahami sistem pencatatan keuangan yang saat ini digunakan oleh UMKM Tempe Daun Jati.
2. Menganalisis kelemahan dan potensi perbaikan dari sistem pencatatan keuangan yang ada.
3. Memberikan materi tentang konsep dasar akuntansi, jenis-jenis laporan keuangan, manfaat laporan keuangan dan memperkenalkan aplikasi SI APIK kepada pemilik UMKM Tempe Daun Jati, termasuk fitur dan manfaat aplikasi SI APIK.
4. Memberikan pelatihan kepada pemilik usaha tentang cara menggunakan fitur-fitur aplikasi SI APIK, termasuk pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan analisis data sederhana.
5. Mendampingi pemilik usaha dalam proses transisi dari pencatatan keuangan secara manual ke pencatatan digital, menjawab pertanyaan, dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi.
6. Melakukan pemantauan secara berkala terhadap penggunaan aplikasi SI APIK dan mengevaluasi dampak penerapan aplikasi SI APIK terhadap efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan.



Gambar 1 Metode Pendampingan Kegiatan

Penyelesaian Masalah

Berdasarkan metode pendampingan kegiatan yang telah diterapkan, terdapat penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh pemilik usaha yang dapat dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap pertama adalah memperkenalkan dan mengimplementasikan aplikasi SI APIK sebagai pengganti sistem pencatatan manual. Aplikasi SI APIK ini dipilih karena pengaplikasian yang mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan UMKM Tempe Daun Jati.
2. Tahap kedua yaitu melakukan pelatihan intensif yang diberikan kepada pemilik usaha tentang cara menggunakan aplikasi SI APIK. Pelatihan ini mencakup pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan analisis data sederhana.
3. Tahap ketiga yaitu pendampingan dilakukan secara berkelanjutan selama proses transisi ke pencatatan digital untuk memastikan kelancaran dan mengatasi kendala yang ditimbulkan.
4. Permasalahan fluktuasi harga kedelai dapat diselesaikan dengan melakukan analisis biaya produksi secara mendalam menggunakan data yang terekam dalam aplikasi SI APIK. Dengan demikian, analisis biaya produksi menggunakan aplikasi SI APIK bukan hanya solusi reaktif terhadap fluktuasi harga kedelai, tetapi juga alat proaktif untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik dan pengambilan keputusan strategis.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan abdimas di UMKM Tempe Daun Jati Desa Sempu, Kecamatan Kunduran, setiap tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Tahap awal melakukan koordinasi dengan Ibu Sundari selaku pemilik UMKM Tempe Daun Jati terkait jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pihak pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan dengan wawancara dan observasi untuk memahami sistem pencatatan keuangan yang saat ini digunakan oleh UMKM Tempe Daun Jati dan menganalisis kelemahan dan potensi perbaikan dari sistem pencatatan keuangan yang digunakan.

Pelaksanaan Pelatihan

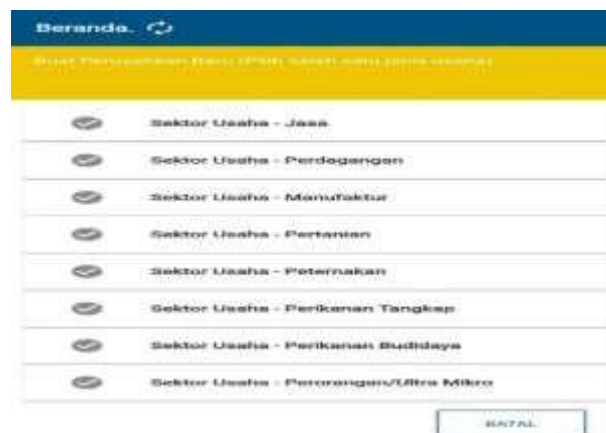
Sebelum melaksanakan pelatihan bagi pemilik usaha, pihak pelaksana memberikan penjelasan materi tentang konsep dasar akuntansi, jenis-jenis laporan keuangan, manfaat laporan keuangan dan memperkenalkan aplikasi SI APIK kepada pemilik UMKM Tempe Daun Jati, termasuk fitur dan manfaat aplikasi SI APIK. Selanjutnya pelatihan dimulai sebagai berikut:

1. Melakukan instalasi aplikasi SI APIK melalui Google Playstore



Gambar 2 Instalasi Aplikasi SI APIK

2. Membuka aplikasi SI APIK yang terinstall, kemudian memilih sektor usaha yaitu manufaktur dan melakukan registrasi pada halaman selanjutnya



Gambar 3 Menentukan Sektor Usaha

3. Memperkenalkan fitur-fitur dalam aplikasi SI APIK, kemudian menjelaskan proses penyusunan laporan keuangan secara sederhana dan mudah dipahami oleh pemilik usaha UMKM Tempe Daun Jati.



Gambar 4 Fitur Sistem Akuntansi

- Melakukan entry data transaksi sesuai catatan keuangan yang sebelumnya dicatat secara manual.



Gambar 5 Entry Data Transaksi

- Menampilkan laporan keuangan yang dihasilkan melalui pilihan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi SI Apik. Pemilik usaha dapat memilih beberapa laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan bisnis usahanya, seperti Neraca, Laba Rugi dan Arus Kas.

Gambar 6 Laporan Neraca, Laba Rugi dan Arus Kas

Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan SI APIK oleh pemilik UMKM Tempe Daun Jati diketahui hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan pelatihan selanjutnya, antara lain sebagai berikut :

- Sebelum pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan aplikasi SI APIK, pemilik UMKM Tempe Daun Jati perlu diberikan materi pemahaman lebih mendalam tentang konsep dasar akuntansi seperti prinsip dasar pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Kegiatan ini memberikan dampak positif yaitu pemilik usaha mampu memahami materi yang diberikan, mampu menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis laporan keuangan dan dapat menjelaskan bagaimana proses entri data sehingga dengan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha, maka pemilik usaha dapat lebih mudah memahami bagaimana aplikasi SI APIK bekerja dan menggunakannya secara optimal.
- Proses evaluasi dan pendampingan pasca-pelatihan masih perlu dilakukan supaya pemilik usaha dapat secara konsisten menerapkan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi SI APIK.
- Keterbatasan literasi digital pemilik UMKM menjadi salah satu tantangan dalam implementasi aplikasi

SI APIK. Oleh karena itu, selain memberikan pelatihan teknis, diperlukan pendekatan edukatif yang lebih sederhana dan mudah dipahami agar pemilik usaha tidak merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi.

4. Optimalisasi fitur aplikasi SI APIK yang sudah tersedia, seperti modul pengelolaan bahan baku dan persediaan masih perlu didorong supaya UMKM dapat memanfaatkannya secara maksimal melalui fitur pencatatan dasar dengan didukung mengeksplorasi fungsi lain yang dapat membantu efisiensi pengelolaan usaha.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, penerapan aplikasi SI APIK dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM Tempe Daun Jati memberikan dampak positif sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran pemilik usaha tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan secara rutin sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Mempermudah proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan lebih sistematis dan akurat menggunakan aplikasi SI APIK.
3. Membantu pemilik usaha mengatasi kendala pencatatan keuangan manual melalui sosialisasi, pelatihan, dan bimbingan langsung dalam penggunaan aplikasi SI APIK.
4. Aplikasi SI APIK telah menyediakan berbagai fitur yang mendukung pengelolaan keuangan usaha, termasuk modul pengelolaan bahan baku dan persediaan. Namun, pemilik usaha belum memanfaatkan fitur tersebut secara optimal.
5. Aplikasi SI APIK telah memberikan manfaat yang signifikan, tetapi masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaannya supaya seluruh fitur dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Saran

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan pemilik usaha belum mengoptimalkan seluruh fitur dalam aplikasi SI APIK, khususnya modul pengelolaan bahan baku dan persediaan. Pengembangan modul pelatihan lanjutan tentang analisis laporan keuangan dan strategi pengelolaan keuangan berbasis data juga menjadi aspek penting yang dapat diteliti lebih lanjut guna meningkatkan kemampuan pemilik usaha dalam pengambilan keputusan bisnis. Penelitian lanjutan diharapkan menerapkan aplikasi SI APIK semakin optimal dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan serta keberlanjutan UMKM khususnya pada sektor produksi tempe.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Stikubank Semarang melalui Direktorat Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Publikasi (DPPMP) atas dukungan finansial terhadap penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Sundari, selaku pemilik UMKM Tempe Daun Jati, atas kerja sama dan partisipasinya dalam program pendampingan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Purwatingtyas, P., Retnowati, R., Mulyani, S., & Yuniarto, A. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Peningkatan Daya Saing Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Sampangan. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 6(1), 38-46.
- [2] Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57-66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>.
- [3] Dewi, S. N., Haryanto, A. T., & Santosa, J. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Menggunakan Aplikasi SI APIK Bagi UMKM Kaset Perca Di Desa Ngasinan Etan Kelurahan Gebang. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 805-811. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.176>.
- [4] Sofyan, M., & Kumala, R. (2021). Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Si Apik Bagi UKM di DKI

- Jakarta. Jurnal Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat, 1(1), 31-35.
- [5] Hardiningsih, P., K. Khanifah, and C. Srimindarti. "SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBUKUAN DENGAN APLIKASI PENCATATAN INFORMASI KEUANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL (SI APIK) BALEKAMBANG - JEPARA". Jurnal Penamas, Vol. 4, no. 2, Sept. 2020, pp. 69 -74
- [6] Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (umkm) di kelurahan airputih kecamatan tampan kota pekanbaru. Prosiding Sembadha, 1, 225-229.
- [7] Faizal, I., Nanda, I., Ariestiandy, D., & Ernawati, T. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jurnal Sistem Komputer dan Informatika (JSON) Hal, 81, 86.
- [8] Hasyim, D. (2013). Kualitas manajemen Keuangan Usahamikro Kecilmenengah (Umkm) (Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) Di Kotamedan). Jupiis, 5(2), 105–114.
- [9] Al Falih, M. S. H., Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha pada usaha mikro kecil menengah (Studi kasus pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa). Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2(1).
- [10] Dewi, S. N., Haryanto, A. T., & Santosa, J. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Menggunakan Aplikasi SIAPIK Bagi UMKM Keset Perca Di Desa Ngasinan Etan Kelurahan Gebang. Jurnal Abdidas, 1(6), 805–811. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.176>
- [11] Fathah, R. N., & Widyaningtyas, R. D. (2020, May). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Sekitar UNISA. In Prosiding University Research Colloquium (pp. 55-58).
- [12] Larasdiputra, G. D., & Suwitari, N. K. E. (2020). Pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbasis economic entity concept. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 11(3), 666-675.
- [13] Setyaningrum, F. (2019). Strategi laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah. Optima, 2(2), 14-23.
- [14] Handayani, S. R., & Arodhiskara, Y. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EKMK pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penerbit NEM.